



PENDISIPLINAN SISWA MELALUI PEMBACAAN JUZ 'AMMA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 CODO

Student Discipline Efforts through Reading Juz 'Amma at SDN Codo 3

Dintia Nurmazia Milah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

dintianurmazia@gmail.com

Handoko

STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang

hokohan@yahoo.co.id

Abstract

Student discipline cannot happen spontaneously. In an effort to improve student discipline, it is necessary to carry out a habit that is carried out repeatedly. Student discipline at Codo Elementary School 3 is carried out through reading Juz 'Amma in the morning before learning begins. This research uses a qualitative approach with the type of case study. The data collection techniques used by researchers are observation, interview and documentation techniques. The data analysis was carried out through the data reduction stage, data presentation and conclusion drawing or verification. While the data validity technique uses observation persistence and triangulation techniques and source triangulation. The results showed that: (1) The Juz 'Amma reading activity includes initial activities, core activities, and closing activities. (2) Supporting factors for the implementation of this activity include the packaging of fun activities, the active role of teachers, and the existence of adequate facilities. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of student awareness and the surrounding community environment. (3) The results of implementing this activity include time discipline, responsibility discipline, and discipline in enforcing rules.

Kedisiplinan siswa tidak bisa terjadi secara spontan. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa perlu dilakukan kegiatan yang berulang-ulang. Kedisiplinan siswa di SDN 3 Codo dilakukan melalui kegiatan pembacaan *Juz 'Amma* di pagi hari sebelum dimulainya pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi,

wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan meliputi tahap kondensasi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan teknik validasi data menggunakan ketekunan pengamatan serta triangulasi yang meliputi triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan pembacaan *Juz 'Amma* ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup (2) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini di antaranya adalah pengemasan kegiatan yang menyenangkan, peran aktif guru, dan adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lemahnya kesadaran siswa dan lingkungan masyarakat sekitar. (3) Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah terciptanya kedisiplinan siswa yang meliputi disiplin waktu, disiplin tanggung jawab, dan disiplin menegakkan aturan.

Kata Kunci: Pendisiplinan Siswa, Pembacaan *Juz 'Amma*, SDN 3 Codo.

A. PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa tidak bisa terjadi secara spontan. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, perlu dilakukan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Apabila kedisiplinan ditanamkan secara rutin, maka kedisiplinan ini bisa menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Sekolah dapat melakukan berbagai upaya untuk mengajarkannya, seperti dalam bentuk kebijakan sekolah, budaya sekolah, atau memasukkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Nilai karakter disiplin sangat penting bagi manusia, dari situlah muncul nilai-nilai karakter baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai kedisiplinan di sekolah bermula dari alasan mengapa di sekolah banyak terdapat perilaku siswa yang bertentangan dengan peraturan kedisiplinan (Hartini, 2018). Bentuk-bentuk ketidakdisiplinan siswa seperti terlambat pulang sekolah, bel berbunyi setelah jam pelajaran pertama, selalu keluar kelas terutama siswa laki-laki, berkerumun di dalam kelas pada saat jam pelajaran, membolos dan masih banyak lagi perilaku lainnya. Pelanggaran terhadap peraturan sekolah lainnya sering menjadi masalah. Munculnya perilaku nakal di sekolah menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sedang mengalami permasalahan yang serius.

Masalah kedisiplinan memerlukan upaya pencegahan dan pengobatan yang serius. Menertibkan suatu hal memang tidak mudah karena banyak faktor yang menyebabkan siswa menjadi berantakan. Namun upaya untuk mencari solusi harus dilakukan, meski membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk kembali normal. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan disiplin dalam konteks akademik merupakan bagian dari proses pendidikan karakter (Taufik dan Akip, 2021).

Berkenaan dengan itu, beberapa hasil penelitian mengenai upaya mengatasi problem kedisiplinan siswa mempunyai penekanan dan cara tersendiri. Hasil penelitian Sobri *et al* (2019) mengidentifikasi budaya sekolah sebagai landasan terbentuknya disiplin siswa yang meliputi artefak sekolah, peraturan, ritual atau upacara. Kajian sejenis dilakukan Arini dan Umami (2019) yang menjadikan kegiatan keagamaan sebagai landasan untuk memantapkan kedisiplinan peserta didik, menekankan pada tiga bentuk disiplin, yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin perilaku. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah program *istigatsah* yang rutin dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas.

Mengembangkan karakter disiplin sangat penting di dalam dan di luar sekolah. Disiplin ini bertujuan membantu siswa dan guru menunjukkan perilaku tertib dan menaati berbagai peraturan perundang-undangan, serta melatih atau meningkatkan sumber daya manusia berdasarkan dorongan dan kesadaran yang diperoleh dari hati. Melalui kedisiplinan siswa diharapkan dapat meningkatkan ketaatan siswa terhadap peraturan.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 3 Codo, tingkat kedisiplinan siswa khususnya dalam hal keterlambatan berangkat sekolah masih kurang. Fenomena yang terjadi di sekolah tersebut adalah masih banyak siswa yang terlambat, karena masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah. Di mana guru merupakan sosok yang dicontoh dan ditiru oleh murid. Harusnya masuk jam 07.00 WIB, berhubung masih ada beberapa guru yang terlambat, akhirnya siswa pun ikut terlambat. Hal ini dikarenakan siswa berpikiran bahwasanya guru saja terlambat, berarti seharusnya siswa juga boleh terlambat. Untuk menghindari kosongnya jam pelajaran, maka sekolah memberikan kebijakan untuk menerapkan kegiatan pembacaan *Juz 'Amma* bersama-sama di halaman untuk melatih kedisiplinan siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendisiplinan Siswa

a. *Pengertian Pendisiplinan Siswa*

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang berarti belajar dan mengajar. Kata ini erat kaitannya dengan kata "murid" yang artinya mengikuti orang yang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Pada hakikatnya, disiplin merupakan ekspresi sikap mental individu dan masyarakat, mencerminkan rasa ketaatan yang didukung oleh rasa kewajiban untuk mencapai tujuan (Rasdi dan Rachman, 2002). Lebih lanjut, disiplin adalah kemauan untuk menaati peraturan atau ketentuan yang berlaku (Sabri, 2005).

Prijodarminto (1994) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk dari seperangkat perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

ketaatan, kesetiaan, atau ketertiban (Tu'u, 2004). Menurut Gie, disiplin mengacu pada keadaan ketertiban di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi bersedia mengikuti peraturan yang ada (Imron, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pendisiplinan adalah suatu tingkah laku yang terbentuk melalui kebiasaan yang menghasilkan individu yang memiliki nilai-nilai kedisiplinan, patuh dan mampu mengontrol tingkah laku sebagai kemampuan untuk membentuk mental maupun kepribadian seseorang. Oleh karena itu, guru sangat penting dalam mendidik siswa berperilaku disiplin.

b. Tujuan Sikap Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah untuk mengembangkan pribadi, mengajarkan anak mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan teratur (Ahmad, 2004). Tujuan dari disiplin sekolah adalah untuk mengendalikan perilaku siswa, termasuk guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tujuan lain dari disiplin adalah mengelola perilaku siswa dengan baik.

Kasan berpendapat bahwa disiplin pada hakikatnya memiliki satu tujuan. Ini membantu siswa menjadi dewasa secara pribadi dan tumbuh dari sifat bergantung ke tidak bergantung. Dengan cara ini, siswa dapat mengambil tanggung jawab dan berusaha menciptakan suasana positif. Keadaan yang menguntungkan dalam hidup mereka (Kasan, 2010).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk sikap siswa dan perilaku menuju keunggulan, seperti sopan dan santun, menghormati orang tua dan bertanggung jawab, menjadi pembelajar yang mandiri dan melakukan segala sesuatu dengan benar.

c. Macam-Macam Disiplin

Menurut Asmani, disiplin terdiri dari banyak hal, antara lain (Asmani, 2009):

Pertama, Disiplin Waktu. Akurasi menjadi perhatian utama bagi guru dan siswa. Waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke sekolah seringkali menjadi faktor terpenting dalam mendisiplinkan guru dan siswa. Apabila guru dan siswa datang sebelum bel, maka disebut orang disiplin. Bisa dibalang nakal jika masuk saat bel berbunyi; dan bisa disebut gelisah jika masuk setelah bel berbunyi, karena melanggar peraturan sekolah. Oleh karena itu, jangan sampai melupakan keterampilan manajemen waktu. Cobalah untuk tepat waktu untuk kelas sekolah. Untuk pelajaran, masuk dan keluar harus diatur waktunya sehingga guru lain dan pelajaran tidak terganggu.

Kedua, Disiplin Menegakkan Aturan. Kegembiraan guru dapat dirangsang dengan memanfaatkan ruang dalam menegakkan peraturan. Sanksi yang berdasarkan ras atau gender harus dihapuskan. Karena siswa cerdas dan kritis,

mereka mungkin menggunakan strategi mereka sendiri untuk merugikan kesombongan guru, jika mereka ditangani secara sewenang-wenang dan tidak memihak. Lebih jauh lagi, iman membenci keberpihakan dalam kegunaan hukuman. Dalam semua kasus, keadilan harus ditegakkan. Karena keadilan adalah jalan menuju pertumbuhan, kegembiraan dan keharmonisan dalam hidup.

Ketiga, Disiplin Sikap. Disiplin mengendalikan perilaku diri sendiri merupakan titik awal untuk mengendalikan perilaku orang lain. Misalnya, disiplin berarti tidak bertindak tergesa-gesa atau gegabah. Mendisiplinkan sikap ini membutuhkan latihan dan usaha. Karena pada saat tertentu, banyak hal yang bisa menyebabkan kita kehilangan sikap. Jika kita memegang teguh prinsip dan tindakan disiplin dalam hidup ini, meraih kesuksesan akan mudah tercapai.

Keempat, Disiplin Ibadah. Ajaran agama merupakan unsur terpenting dalam kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sendiri menekankan pada siswa pada kebiasaan beribadah, yaitu kebiasaan menjalankan atau mengamalkan ajaran agama. Misalnya kebiasaan shalat di aejid pada awal sekolah, puasa, dan lain-lain. Disiplin ibadah yang mapan diperkuat dengan memberikan wawasan dan analisis kognitif berdasarkan ajaran agama, nilai-nilai budaya yang relevan dan baik, serta dalil-dalil yang bersumber dari tradisi masyarakat yang berkembang.

d. Indikator Kedisiplinan

Indikator yang menunjukkan seseorang mempunyai kepribadian disiplin adalah: *Pertama*, Datang tepat waktu. *Kedua*, Datang ke kelas sebelum bel berbunyi. *Ketiga*, menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawabnya. *Keempat*, Mematuhi peraturan kelas dan sekolah. *Kelima*, Berpakaian rapi sesuai aturan yang berlaku (Sukatini dan Al Faruq, 2021).

e. Cara Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Anshari, ada beberapa cara yang bisa dicoba untuk mendisiplinkan siswa (Anshari, 2010):

Pertama, Dengan Pembiasaan. Anak terbiasa bersikap sopan, rapi, dan tertib. Misalnya, siswa harus berpakaian sopan di sekolah, menghormati guru saat masuk dan keluar sekolah, serta menyapa siswa saat masuk dan keluar sekolah.

Kedua, Dengan Contoh dan Teladan. Dalam terminologi agama dikenal dengan istilah *Uswatun Hasanah* yang berarti memberikan teladan yang baik, terutama mengenai permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari guru dan pendidik. Oleh karena itu, ketika ada sesuatu yang dianjurkan, apalagi diperintahkan, guru harus berbuat baik terlebih dahulu. Jika tidak, maka akan timbul protes di kalangan pelajar terhadap keadaan tersebut, yang pada akhirnya akan menimbulkan ketidakpuasan, rasa iri, dan ketidakadilan. Kebajikan ini hanya dipaksakan kepada siswa.

Ketiga, Dengan Penyadaran. Melalui pembiasaan, anak menjadi lebih kritis serta mau memahami makna aturan dan larangan. Guru perlu memberikan penjelasan dan pembenaran yang dapat diterima oleh otak anak, sehingga anak memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Keempat, Dengan Pengawasan/Kontrol. Keputusan anak mengenai aturan dan peraturan dapat dipengaruhi oleh keadaan spesifik yang mempengaruhi mereka. Anak-anak mungkin tersesat atau tidak mengikuti aturan. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dan pengendalian yang intensif untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat membahayakan keseluruhan.

Oleh karena itu, guru harus mampu menanamkan sikap disiplin pada siswanya. Selain itu, orang yang disiplin bertindak sebagaimana mestinya, bukan dengan cara yang tidak rasional atau berlebihan. Hal ini juga tidak memperburuk situasi sebenarnya.

2. Pembacaan Juz 'Amma

Menumbuhkan kebiasaan pada anak dan pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama dalam membentuk kepribadian dan karakter. Amalan keagamaan seperti kebiasaan membaca Juz 'Amma menambah unsur positif pada anak dan kepribadian. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang diterima seorang anak melalui keakraban, maka semakin banyak unsur keagamaan dalam kepribadiannya dan semakin mudah ia memahami ajaran agama (Daradjat, 2003).

Ketika kebiasaan tersebut sudah tertanam, maka anak tidak lagi kesulitan dalam beribadah. Bahkan ibadah menjadi wadah cinta dan sumber kesenangan dalam hidupnya, karena dapat berkomunikasi langsung dengan Tuhan dan sesama manusia. Misalnya, agar anak bisa shalat dengan benar dan teratur, maka harus dibiasakan sejak dini untuk shalat.

Pembiasaan membaca Juz 'Amma merupakan implementasi program terencana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Yaitu membaca Surat al-Naba' hingga Surat al-Nas. Pembiasaan membaca Juz 'Amma dilakukan setiap sebelum pelajaran atau setiap awal pelajaran.

C. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam hal ini, penelitian kualitatif mencoba memahami suatu hal atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang yang berada dalam situasi atau fenomena tersebut. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu strategi penelitian di mana peneliti mempelajari secara cermat suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok individu (Fitrah, 2018).

Peneliti memiliki peran penting dalam proses penelitian, maka peneliti wajib meninjau dan mengamati lokasi penelitian secara langsung. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti langsung hadir di tempat penelitian yaitu SDN 3 Codo yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman, Sumber Wuni, Codo, Kec. Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65173. Peneliti mengamati pelaksanaan Pendisiplinan Siswa melalui Pembacaan *Juz 'Amma* di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai pengamat, menganalisis data, dan juga menyiapkan laporan atas temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari satu orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin siswa melalui Pembacaan *Juz 'Amma*. Sumber data primer didapatkan dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa-siswi SDN 3 Codo. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang berupa data sekolah, catatan guru, dan berbagai macam literatur yang berkaitan dengan pembiasaan Pembacaan *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo.

Dalam mengumpulkan data penelitian, teknik yang digunakan: 1) Observasi. Yaitu peneliti mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat serangkaian kegiatan pembiasaan Pembacaan *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo, lalu menyimpulkan sementara apa yang telah ditemukan selama observasi. 2) Wawancara. Yaitu peneliti mengambil data atau informasi secara langsung dari Kepala Sekolah, Guru beserta siswa siswi SDN 3 Codo. 3) Dokumentasi. Yaitu informasi yang didapatkan melalui catatan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengamati gambar, foto, dan arsip sekolah.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman yang terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik dan sumber.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendisiplinan Siswa Melalui Pembacaan *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo

Kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* dilakukan secara berulang-ulang, konsisten, dan gigih untuk mengubah sesuatu menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak, sehingga mereka tidak perlu berpikir lagi untuk melakukannya di masa depan. Peneliti menemukan bahwa pada kegiatan pembiasaan membaca *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo, tidak semua siswa mampu membaca bacaan pendek atau panjang dari *Juz 'Amma*. Mereka mulai menghafal *Juz 'Amma* rata-rata pada Kelas III. Sedangkan

siswa Kelas I dan II hanya menghafal sebagian besar Surat dalam *Juz 'Amma*.

Pelaksanaan kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo sudah tersusun rapi dan semua kegiatan sudah terjadwal sesuai dengan ketentuan dalam proses perencanaan. Kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa di SDN 3 Codo yang meliputi:

a. Kegiatan Awal

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Santrianawati (2018), persiapan proses pembelajaran termasuk menyiapkan alat tulis, alat evaluasi, dan buku *Juz 'Amma*. Sumber belajar yang baik adalah pengalaman yang terorganisir di mana metode ilmiah dan sikap ilmiah digunakan untuk menyelesaikan masalah. Sumber belajar mencakup perangkat, bahan, peralatan, dan orang-orang dengan mana siswa dapat berinteraksi dengan tujuan membantu siswa belajar dan meningkatkan kinerja mereka. Tujuan dari kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* dapat tercapai jika semua komponen yang mendukung pembelajaran disiapkan dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* dimulai dengan siswa yang bertugas untuk memimpin. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at yang dilakukan di halaman sekolah sebelum dimulainya jam pembelajaran. Sebelum Pembacaan *Juz 'Amma*, mereka terlebih dahulu melantunkan Shalawat Nariyah sebanyak 3 kali. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07-00 hingga 07.30 WIB.

c. Penutup

Pada kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma*, kegiatan penutup meliputi membaca doa bersama-sama, guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian guru membubarkan barisan siswa-siswi.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendisiplinan Siswa Melalui Pembacaan *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo

a. Pengemasan Kegiatan yang Menyenangkan

Pengemasan kegiatan yang menyenangkan adalah kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ini juga dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa dalam situasi yang sebelumnya tidak kondusif, monoton, dan melelahkan, karena tidak ada daya tarik atau media pendukung.

Menurut Mulyasa, lingkungan sekolah merupakan proses pendidikan dan pengajaran. Sebagai salah satu bidang pendidikan di sekolah, perlu menjamin proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang aman, tertib, tenang dan saling menghargai. Lingkungan yang mendukung merupakan aspek penting dari disiplin sekolah (Mulyasa, 2022).

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti memperoleh informasi bahwa pada saat kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo, terlebih dahulu diciptakan

lingkungan yang kondusif seperti siswa diberi *ice breaking* terlebih dahulu untuk mempersiapkan emosi mereka memulai aktivitas, sehingga siswa memulai aktivitas dengan penuh semangat.

b. Peran Aktif Guru

Guru merupakan faktor pendukung yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan Pembacaan Juz 'Amma. Di mana guru yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan dari Pembacaan Juz 'Amma dalam membentuk kedisiplinan siswa. Kehadiran guru sangat mempengaruhi jalannya kegiatan. Dengan adanya guru yang mendampingi, Pembacaan Juz 'Amma akan berjalan secara efektif. Sebaliknya, tanpa adanya guru yang mendampingi, maka kegiatan pembacaan Juz 'Amma tidak akan efektif dan keadaan tidak kondusif.

Sebagaimana pendapat Mulyasa, dalam upaya mengembangkan karakter disiplin, harus melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk seluruh guru yang menunjukkan tanggung jawab keteladanan dalam mempengaruhi siswanya. Dalam pembentukan disiplin yang optimal, setiap sekolah harus mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa, terutama pengembangan akhlak dan moral (Mulyasa, 2022).

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pada saat kegiatan Pembacaan Juz 'Amma, guru selalu dilibatkan dalam kegiatan tersebut untuk memantau siswa, agar bersungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan. Selain itu, jika ada siswa yang terlambat, maka guru memberikan pendekatan dan motivasi kepada siswa tersebut agar semangatnya kembali dan lebih disiplin.

c. Fasilitas yang Memadai

Tersedianya fasilitas memadai yang dibuktikan dengan tersedianya Buku Juz 'Amma yang disediakan di etalase mushola. Buku Juz 'Amma itu memudahkan siswa mengikuti kegiatan. Apalagi bagi yang masih belum hafal bacaan Juz 'Amma. Selain itu, adanya pemandu Pembacaan Juz 'Amma dari siswa kelas atas dengan memakai mikrofon, sehingga seluruh siswa mampu mengikutinya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Arikunto bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah segala sarana yang bergerak dan tetap yang diperlukan bagi proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Arikunto, 2003).

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Juz 'Amma di SDN 3 Codo

a. Lemahnya Kesadaran Siswa

Siswa yang belum memahami pentingnya kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, akan menganggap remeh kegiatan tersebut. Kegiatan ini sangat penting bagi pengembangan karakter siswa, khususnya kedisiplinan. Menurut guru di SDN

3 Codo, hal ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Lagi pula, peran eksternal tidak akan maksimal jika tidak dibarengi dengan kesadaran dari diri sendiri (internal). Kurangnya kesadaran siswa terhadap karakter buruk dirinya menjadi faktor penghambat pengembangan karakternya.

Berdasarkan temuan di lapangan, kurangnya kesadaran siswa terkait kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* dapat menghambat proses kedisiplinan yang lebih baik. Beberapa siswa kurang antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa siswa yang bergurau saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, guru selalu memotivasi dan menyemangati siswa. Selain itu guru di SDN 3 Codo memberi pengarahan dan bimbingan terhadap siswa-siswi dengan memberikan tambahan ilmu keagamaan.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat setempat berperan dalam perkembangan perilaku dan kepribadian anak. Dalam masyarakat, anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua. Melalui interaksi ini, anak dapat mempelajari bagaimana orang lain berperilaku dan belajar lebih banyak tentang peristiwa sosial. Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat bukan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab. Walaupun norma dan nilai yang ada mungkin lebih bersifat mengikat. Dalam beberapa kasus, hal tersebut bahkan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual anak.

Kepribadian didasarkan pada landasan kepribadian, seperti lingkungan pendidikan yang diterima seseorang, seperti Teori Empirisme, yang dikembangkan oleh John Lock. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik, demikian pula pendidikan merupakan bagian dari setiap kegiatan (Munawwaroh, 2003). Kepribadian anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya saja, tetapi juga oleh faktor sosial dan lingkungan pergaulan. Melalui interaksi ini, anak dapat mempelajari bagaimana orang lain berperilaku dan belajar lebih banyak tentang peristiwa sosial.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa di lingkungan sekitar SDN 3 Codo termasuk lingkungan yang agamis, karena selain adanya TPQ maupun pondok pesantren, hampir seluruh siswa yang ada di SDN 3 Codo mengikuti mengaji Al-Qur'an di setiap sore hari. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak mengaji dirumahnya. Sehingga masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca *Juz 'Amma* saat kegiatan berlangsung. Hal ini berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Siswa juga akan tampak diam saja ataupun malah lebih bergurau dengan teman-temannya.

4. Hasil Pelaksanaan Pendisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Juz 'Amma di SDN 3 Codo

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan diperkuat dokumentasi, pengaruh Pembacaan *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo adalah terbentuknya kedisiplinan siswa yang meliputi disiplin waktu, disiplin tanggung jawab, dan disiplin menaati aturan.

a. *Disiplin Waktu*

Berdasarkan analisis data, disiplin waktu yang dilakukan siswa bermacam-macam bentuknya. Bentuk yang paling umum adalah datang tepat waktu sesuai waktu belajar yang ditetapkan sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Tu'u bahwa indikator disiplin waktu adalah kepatuhan terhadap aturan waktu atau jam kerja yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan (Tu'u, 2004).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, dapat diketahui bahwa kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* mempunyai pengaruh yang paling besar, terhadap disiplin siswa khususnya disiplin waktu. Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI yang menyatakan bahwa kedisiplinan waktu siswa ditunjukkan dengan mereka tiba di SDN 3 Codo tepat waktu sebelum kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* dimulai. Hal ini sejalan dengan pendapat Tu'u bahwa disiplin waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menjaga ketertiban dirinya, agar dapat bertanggung jawab pada waktu yang telah ditentukan (Tu'u, 2004).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh data bahwa siswa LR mengatakan bahwa waktunya lebih terorganisir dan datang tepat waktu ke sekolah; siswa AA berpendapat bahwa Pembacaan *Juz 'Amma* mendorong dirinya untuk datang tepat waktu ke sekolah, bahkan dia datang lebih awal dibanding siswa lainnya; sedangkan siswa AF mengatakan bahwa dirinya sering mengikuti jadwal sekolah dan datang tepat waktu.

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pendisiplinan siswa melalui Pembacaan *Juz 'Amma* mencakup disiplin waktu, yaitu ketepatan kehadiran di sekolah berdasarkan waktu belajar yang ditentukan.

b. *Disiplin Tanggung Jawab*

Menurut Pusat Kurikulum, nilai-nilai karakter meliputi pembentukan rasa tanggung jawab dan kemampuan seseorang dalam memenuhi kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan negaranya.

Dalam hal ini, menjadi tanggung jawab seluruh siswa SDN 3 Codo untuk memastikan terpenuhinya kewajiban dalam kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma*. Hal ini sesuai dengan ciri tanggung jawab dalam belajar, yaitu kemampuan siswa untuk berhasil menyelesaikan tugasnya sendiri (Yasmin *et al*, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, aktif membaca *Juz 'Amma* setiap hari menyebabkan adanya perubahan sikap siswa tentang pentingnya memanfaatkan waktu secara optimal dan membantu siswa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dijelaskan bahwa siswa menjadi sadar akan hal itu. Hal ini secara garis besar sesuai dengan pendapat keenam guru yang diwawancarai peneliti bahwa kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, sebagai bentuk akuntabilitas murid kepada guru.

Para siswa juga terlihat sangat asyik membaca *Juz 'Amma*. Terbukti dengan membawakan buku *Juz 'Amma* khusus untuk siswa yang belum mengingatnya. Banyak siswa yang masih dalam proses pembelajaran, khususnya kelas bawah (Kelas I dan II). Pengakuan ini berasal dari pelaksana tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang yang menunjukkan kesadaran dan kemauan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada guru (Melati et al, 2021).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa memperkuat hasil disiplin tanggung jawab siswa melalui kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma*. Siswa LR memberikan respon positif, karena Pembacaan *Juz 'Amma* memberikan efek baik, khususnya untuk pengembangan kompetensi siswa berupa kemampuan berbicara di depan umum. Siswa M juga mengatakan bahwa dengan kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* mampu melatih dirinya untuk bersikap tanggung jawab. Siswa AA menyatakan bahwa dirinya sangat mengapresiasi tugas yang diberikan gurunya, yaitu melaksanakan tugas sebagai pemimpin membaca *Juz 'Amma* di hadapan siswa lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* adalah terbentuknya disiplin tanggung jawab siswa. Tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk membacakan *Juz 'Amma* di depan siswa lain sebagai sarana untuk menyelesaikan tugas mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuchdi bahwa tanggungjawab adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan (Yasmin et al, 2016).

Hal ini juga membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab atas kepercayaan dirinya sejak dini. Data observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa terkadang sebagian siswa masih kurang percaya diri dan menolak untuk memimpin kegiatan membaca *Juz 'Amma*, sehingga berdampak pada kelancaran kegiatan. Hal ini sesuai dengan indikator tanggung jawab, yaitu kewajiban memenuhi kewajiban seseorang (Triyani, 2020).

c. *Disiplin Menaati Aturan*

Hasil pendisiplinan siswa melalui kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo adalah disiplin mentaati peraturan. Menurut Zainuddin, disiplin adalah kemauan untuk mengikuti aturan yang baik. Dengan kata lain, disiplin itu bukan

sekedar ketaatan karena tekanan eksternal, namun ketaatan berdasarkan pengakuan akan nilai dan pentingnya aturan (Zainuddin, 1991). Disiplin menaati peraturan merupakan kesadaran yang harus dibentuk di kalangan siswa.

Berdasarkan data observasi partisipan, ditemukan banyak siswa yang merasa nyaman mengikuti aturan yang diberlakukan di SDN 3 Codo. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang memberikan pengertian bahwa disiplin dalam mengikuti peraturan adalah sikap siswa yang selalu menaati peraturan dan ketentuan yang diterapkan di sekolah (Ayatullah, 2020).

Kepala Sekolah menyatakan bahwa beberapa aturan yang berkaitan dengan kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* adalah memungut sampah. Sedangkan Guru Kelas VI menyatakan bahwa pengenalan kebiasaan teratur membuat siswa patuh terhadap aturan. Misalnya, siswa sudah bisa diatur agar tidak lari-larian selama kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* dimulai, karena kebiasaan tertib yang sudah diterapkan. Hal ini sejalan dengan indikator disiplin, yaitu taat terhadap aturan dan ketentuan lembaga pendidikan (Melati *et al*, 2021).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh beberapa siswa. Menurut siswa LR, dirinya mengaku sudah tergerak hatinya dan menyadari pentingnya menaati aturan dan tidak melanggarnya. Siswa AA menyatakan bahwa beberapa aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah sedikit demi sedikit telah disadari dan dia tidak melanggarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayatullah bahwa mengikuti aturan adalah bagian dari menjaga kesadaran diri sebagai langkah menuju praktik disiplin dalam berperilaku, yang mengarah pada pengakuan atas kesadaran dan kemauan yang berkelanjutan (Ayatullah, 2020).

Disiplin mengikuti aturan yang muncul sebagai hasil dari kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* lambat laun mulai disadari oleh siswa. Misalnya, tidak berlarian maupun makan-minum pada kegiatan Pembacaan *Juz 'Amma* berlangsung.

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembacaan *Juz 'Amma* untuk melatih kedisiplinan siswa di SDN 3 Codo terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan awal; kegiatan inti dan penutup.

Faktor pendukungnya antara lain pengemasan kegiatan yang menyenangkan, peran aktif guru serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi lemahnya kesadaran siswa dan minimnya kemampuan sebagian siswa dalam membaca *Juz 'Amma*.

Hasil pelaksanaan pendisiplinan siswa melalui kegiatan pembacaan *Juz 'Amma* di SDN 3 Codo adalah terbentuknya tiga jenis kedisiplinan siswa, yaitu disiplin waktu, disiplin tanggung jawab dan disiplin menaati aturan.

Artikel ini dapat ditindak-lanjuti pada penelitian-penelitian dengan tema yang

identik, namun di lokasi penelitian yang berbeda dan perspektif yang berbeda pula, sehingga semakin banyak khazanah keilmuan yang membahas tentang disiplin siswa, terutama upaya pendisiplinan siswa sejak dini di sekolah dasar.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, R (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshari, M.H. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S (2003). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arini, Aida., dan Halida Umami (2019). Konstruksi Kedisiplinan Melalui Habitulasi Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri) Muhammad. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1): 104–114.
- Asmani, J.M. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Ayatullah, A. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *PANDAWA*, 2(2): 218–239.
- Daradjat, Z (2003). *Ilmu Jiwa Beragama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fitrah, M (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jakarta: CV Jejak.
- Hartini, Sri (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 2(2): 38–59.
- Imron, A (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasan, T (2010). *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Melati, Reni Sofia., Sekar Dwi Ardianti, Much Arsyad Fardani (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5): 3062–3071.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwarah, Djunaidatul., dan Tanenji (2003). *Filsafat Pendidikan Perspektif Islam dan Umum*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Rasdi, E., dan M. Rachman (2002). *Manajemen Kelas Sesuai Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sabri, M. Alisuf (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sobri, Muhammad., Nursaptini, Arif Widodo, dan Deni Sutisna (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1): 61–71.
- Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:

Deepublish.

- Taufik, Ahmad., dan Muhamad Akip (2021). Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2): 122–136.
- Triyani, Eva., A. Busyairi, dan Isa Ansori (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2): 150–154.
- Tu'u, T (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yasmin, Faizatul Lutfia., Anang Santoso dan Sugeng Utaya (2016). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4): 692–697.
- Zainuddin (1991). *Seluk-Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.